

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini akan berfokus pada studi diplomasi publik, diplomasi publik biasa digunakan untuk mempromosikan budaya dan meningkatkan citra positif negara tersebut di mata masyarakat internasional. Ada lagi tujuan diplomasi publik seperti untuk membangun dan memelihara hubungan saling pengertian dan kepercayaan dengan khalayak asing. Dengan demikian, suatu negara dapat meningkatkan softpower, yaitu kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain melalui daya tarik daripada paksaan. Diplomasi publik juga dapat membantu memajukan kepentingan politik, ekonomi, dan keamanan suatu negara dengan membangun dukungan dan itikad baik di antara publik asing. Sebelum hubungan diplomatik terjalin antara Jepang dan Indonesia konteks sejarahnya melibatkan peristiwa geopolitik yang kompleks, sejarah kolonial, dan perjuangan kemerdekaan (Hennida, n.d.).

Perang Dunia II dan Pendudukan Jepang (1942-1945) Jepang menginvasi Hindia Belanda (Indonesia) pada tahun 1942 selama Perang Dunia II menduduki wilayah tersebut dan menggantikan kekuasaan Belanda. Pendudukan Jepang membawa perubahan yang signifikan bagi Indonesia dan ini meninggalkan citra negatif terhadap negara mereka sendiri. Meskipun sebagian masyarakat Indonesia pada awalnya melihat Jepang sebagai pembebas dari kolonialisme Belanda, pendudukan tersebut ditandai dengan kondisi yang keras, kerja paksa, dan penindasan. Gerakan Kemerdekaan pada masa pendudukan Jepang, sentimen nasionalis di Indonesia tumbuh, dipicu oleh keinginan untuk merdeka. Pemimpin seperti Sukarno dan Mohammad Hatta muncul sebagai tokoh kunci dalam gerakan kemerdekaan Indonesia, yang memimpikan bangsa yang bebas dan bersatu. Setelah kekalahan Jepang pada tahun 1945, Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, hanya beberapa hari setelah Jepang menyerah. Belanda berusaha untuk menegaskan kembali kendali, yang berujung pada Revolusi Nasional Indonesia (1945-1949), sebuah perjuangan kemerdekaan yang ditandai dengan konflik bersenjata dan negosiasi diplomatik (Fadli & Kumalasari, 2019).

Proses normalisasi antara Jepang dan Indonesia dimulai ketika kedua negara membangun kembali hubungan mereka setelah perang dan berupaya membangun hubungan diplomatik. Tahun-tahun awal hubungan diplomatik melibatkan kerja sama di berbagai bidang seperti perdagangan, kebudayaan, dan pembangunan ekonomi. Pengalaman bersama dalam mengatasi warisan kolonial dan membangun kembali pasca perang menjadi landasan kerja sama antara Jepang dan Indonesia. Hubungan diplomatik antara Jepang dan Republik Indonesia resmi terjalin pada bulan April 1958 dengan ditandatanganinya perjanjian damai. Perjanjian ini merupakan langkah awal dalam memulihkan hubungan kedua negara setelah masa sulit pada Perang Dunia II. Penandatanganan perjanjian ini merupakan poin penting dalam mengakhiri pendudukan Jepang di Indonesia dan meletakkan dasar bagi hubungan bilateral baru (Cipari Desa 2023).

Setelah beberapa tahun diplomasi publik mulai berkembang dimana sebelum adanya diplomasi publik lewat anime dulu hanya ada manga, drama dan fashion. Seiring berjalannya waktu Jepang pun menyebarkan anime pada era 1980-an, akhirnya Jepang pun menyebarkan anime lewat Indonesia. Penulis akan berfokus kenapa Jepang mulai menyebarkan anime (animasi) ke Indonesia melalui anime *Attack on Titan (AOT)*. *AOT* merupakan anime yang sangat populer di Indonesia dan seluruh dunia, serta memiliki basis penggemar yang sangat antusias. Anime *Attack On Titan* sangat terkenal dengan ratingnya yang paling mendominasi dari semua anime, bahkan anime ini sampai masuk pada situs agregator yang terkenal yaitu *Rotten Tomato*. Salah satu opsinya adalah menggunakan platform online untuk memperluas jangkauan audiens di Indonesia. Misalnya, kita bisa streaming *AOT* secara legal melalui platform seperti Netflix dan situs resmi anime tersebut yang menyediakan subtitle bahasa Indonesia. Anime ini juga dipublikasikan lewat festival Asia agar dapat meningkatkan citra yang bagus kepada peminat atau penikmat anime (Mufin, 2023).

Munculnya *AOT* adalah sebuah hasil yang sangat ditunggu oleh pemerintah Jepang, karena alur cerita yang begitu menarik membuat peminat dari negara lain termasuk Indonesia sangat menggemari animasi yang telah dipublikasikan oleh Jepang. Hal ini akan memungkinkan pemirsa Indonesia untuk menikmati anime secara resmi dan memiliki akses langsung ke budaya Jepang. Untuk mempromosikan anime sebagai bentuk diplomasi publik, Jepang dapat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti menyelenggarakan festival dan konvensi anime di luar negeri, menyelenggarakan program pertukaran budaya yang mencakup acara terkait anime, dan mendukung lokalisasi dan distribusi anime di pasar luar negeri. Jepang juga dapat menggunakan

media sosial dan platform digital untuk terhubung dengan penggemar anime di seluruh dunia dan memberi mereka konten di balik layar, wawancara dengan pembuat anime, dan materi eksklusif lainnya yang membantu membangun komunitas penggemar dan pendukung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana dampak Jepang menyebarkan Diplomasi Publik lewat anime AOT ke Indonesia sejak tahun 2014?

C. Kerangka Teori

Kerangka teori diplomasi publik menekankan penggunaan komunikasi strategis oleh suatu negara untuk memengaruhi opini publik internasional dan menumbuhkan persepsi positif, dengan konsep citra yang berfokus pada bagaimana identitas, nilai, dan kebijakan suatu negara digambarkan dan dipersepsikan secara global.

Teori Diplomasi Publik

Teori diplomasi publik adalah suatu pemikiran yang mencakup upaya pemerintah atau organisasi untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan nilai, kebijakan, dan kepentingan mereka kepada komunitas asing secara terbuka dan transparan. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan hubungan yang lebih positif antara Jepang dan Indonesia atau organisasi.

Beberapa prinsip dasar dalam teori diplomasi publik antara lain:

1. **Transparansi:** Mengkomunikasikan informasi yang jelas dan terbuka tentang kebijakan, tujuan, dan tindakan yang diambil oleh pemerintah atau organisasi oleh Jepang terhadap Indonesia.
2. **Dialog:** Jepang membangun hubungan dua arah dengan masyarakat Indonesia, mendengarkan pandangan mereka, dan menanggapi pertanyaan dan keprihatinan mereka.
3. **Keterlibatan:** Jepang mengaktifkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam program atau kegiatan yang diadakan.

4. Kesadaran budaya: Jepang dan Indonesia juga akan memahami perbedaan budaya dan kepercayaan masyarakat asing dan menghormati nilai-nilai mereka.
5. Komunikasi yang efektif: Jepang juga menggunakan berbagai bentuk media dan komunikasi untuk menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia.

Diplomasi publik adalah serangkaian aktivitas dan upaya yang dilakukan oleh suatu negara atau organisasi untuk membangun dan memperkuat hubungan publik asing melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti media massa, pertemuan tatap muka, dan kegiatan budaya (Ma'mun, 2012).

Strategi Jepang untuk menyebarkan anime ke Indonesia melibatkan kombinasi peningkatan pengaruh budaya, memperluas peluang ekonomi, dan membina hubungan diplomatik yang positif. Dengan memanfaatkan daya tarik anime yang tersebar luas, Jepang secara efektif memasuki pasar hiburan global dan memperkuat soft power-nya di panggung internasional (Yowandika, 2022).

Konsep Citra

Dalam penelitian ini penulis akan memakai teori citra, Teori Citra (Image Theory) menurut Frank Jefkins menyatakan bahwa kesan, gambaran atau kesan yang benar (sesuai dengan kenyataan) atau kiasan tentang adanya berbagai kebijakan atau layanan kepegawaian suatu organisasi atau perusahaan seperti dimana negara Jepang mempublikasikan Anime lewat Indonesia. Konsep citra sangat penting dalam diplomasi publik karena mencerminkan bagaimana suatu negara atau organisasi ingin dilihat oleh dunia internasional (Citra et al., 2007).

1. Autentitas

Jepang membagikan pandangan yang harus mencerminkan nilai, budaya, dan identitas negara atau organisasi yang bersangkutan. Hal ini memastikan keandalan dan konsistensi pesan yang disampaikan.

2. Transparansi

Transparansi Jepang dalam komunikasi memperkuat kepercayaan dalam komunitas internasional termasuk Indonesia. Jepang juga harus membagikan informasi yang jelas dan terbuka tentang kebijakan, program, dan tujuan suatu negara atau organisasi adalah kunci untuk membangun citra positif.

3. Kekuatan Cerita

Cerita yang kuat dan relevan dari negara Jepang dalam membuat anime dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai negara atau organisasi yang telah dilakukan oleh Jepang. Kisah-kisah yang inspiratif, informatif, dan mengharukan dapat menarik perhatian dan simpati komunitas Indonesia.

4. Partisipasi Masyarakat

Jepang harus melibatkan masyarakat dalam proses perancangan kebijakan dan program dapat memperkuat dukungan domestik dan internasional seperti Indonesia dalam membangun citra negaranya. Komunikasi dua arah yang terbuka memungkinkan kita untuk didengarkan dan memberikan respons yang lebih efektif terhadap kebutuhan komunitas Indonesia.

Teori citra dalam diplomasi merujuk pada upaya membangun citra positif suatu negara di mata dunia internasional dengan tujuan meningkatkan pengaruh dan daya tariknya. Citra dapat dianggap sebagai persepsi yang dimiliki oleh orang atau negara lain terhadap karakteristik, nilai, dan tindakan suatu negara. Untuk membangun citra positif, negara dapat melakukan berbagai strategi, seperti melakukan kampanye promosi, mengadakan acara budaya, berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan, atau menunjukkan keberhasilan di berbagai bidang, seperti teknologi, olahraga, atau seni. Menurut Kotler memberikan definisi atau pengertian tentang citra sebagai sekumpulan keyakinan, ide, dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Objek yang dimaksud bisa berupa orang, sekelompok orang, organisasi atau yang lainnya (Dewi & Suherman, 2022).

Pada dasarnya Jepang menggunakan anime dalam diplomasi bertujuan untuk meningkatkan citranya kepada Indonesia sebagai negara yang inovatif, modern, dan kreatif. Dalam konteks diplomasi, citra positif dapat membantu memperkuat hubungan diplomatik antara Jepang dengan negara lain, meningkatkan daya tarik investasi asing, dan mempromosikan pariwisata.

D. Hipotesis

Cara Jepang melakukan diplomasi publik berupa anime AOT ke Indonesia dengan meningkatkan citra positif, daya tarik untuk pariwisata dan ekonomi negara-nya dengan memperkenalkan lokasi yang terinspirasi dari anime AOT seperti tanda Hangeki no Tsubasa (“Sayap Kebebasan”).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk menganalisa dampak Jepang menyebarkan anime AOT (Attack On Titan / Shingeki No Kyojin) ke Indonesia.

F. Metodologi

Metode ini menggunakan teknik analisis kualitatif, metode ini akan mencari dari data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data-data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, *e-book*, dan berita, selain itu disini penulis juga akan menggunakan metode seperti analisis isi, analisis media sosial, dan analisis wacana (Somantri, 2005).

Ada beberapa metode kualitatif yang dapat digunakan untuk mempelajari anime, antara lain:

1. Analisis Isi

Metode ini digunakan untuk mempelajari konten anime secara mendalam dengan mengidentifikasi dan menganalisis tema, karakter, plot, dan pesan yang disampaikan melalui anime.

2. Analisis Media Sosial

Melakukan analisis media sosial untuk memahami bagaimana audiens di berbagai negara merespons aktivitas promosi terkait anime AOT dan diplomasi publik Jepang. Ini termasuk memantau percakapan, menganalisis sentimen, mengidentifikasi tren, dan banyak lagi.

3. Analisis Wacana

Analisis wacana metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mempelajari cara-cara bahasa digunakan dalam teks dan konteks. Ini mengkaji bagaimana wacana Jepang melalui Indonesia terbentuk dan dibentuk oleh konteks sosial, politik, dan budaya.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini jangkauan yang akan diambil adalah dimulainya hubungan Jepang-Indonesia dari konflik, melakukan hubungan diplomatik dan dampak dari Jepang dalam mempublikasikan Anime AOT ke Indonesia pada tahun 2014, begitu juga beberapa organisasi atau situs web yang menerima budaya populer ini bisa sampai Indonesia.

H. Sitematika Pembahasan

Dalam sistematika ini, terdapat 4 bab diantaranya adalah yang ada dibawah berikut:

BAB I: Bab ini bertuliskan pendahuluan seperti latar belakang anime dan menjelaskan secara singkat tentang bagaimana hubungan Indonesia dan Jepang dahulu.

BAB II: Bab ini akan memaparkan LBM eleborasi dari awal hubungan Jepang dan Indonesia, hubungan baik Jepang dan Indonesia, dan kapan mulai melakukan diplomasi publik berupa Anime, sampai kemudian di tahun 2014 menggunakan anime AOT (Latar Belakang Masalah)

BAB III: Bab ini akan bertuliskan dampak Jepang melakukan diplomasi publik lewat anime AOT ke Indonesia dan pada bab ini juga penulis akan melanjutkan hasil yang diperoleh Jepang saat meningkatkan citra positif negaranya.

BAB IV: Bab ini akan berisikan uraian dan kesimpulan dari semua bab yang sudah ditulis.